

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Sofia Nur Arifin Maulana

1610701011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-
OBATAN PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
SOFIA NUR ARIFIN
MAULANA 1610701011**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan
Humaniora di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DISKA ARLIENA HAFNI, SE., M.S.A., Ak.CA

13 November 2020 09:31:34



IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS FOR THE MEDICINES INVENTORY AT MUHAMMADIYAH GAMPING HOSPITAL

Sofia Nur Arifin Maulana, Diska Arliena Hafni, SE., M.S.A., Ak., CA.

Abstract

The number of public and private-public hospitals that offer health services to serve the public (patients) proves that the development of businesses in the health services sector is growing rapidly. Medicines are supplies owned by the hospital to serve patients. Drug provision is essential in hospital health services because the availability of drugs needed by patients will speed up the administered medical treatment. An inventory accounting information system is a supporting instrument that contributes as an information provider, which can provide accurate and quick transaction activities or mutation of drug supplies from loss, destruction, and expiration (Adibah, 2017). This study aims to analyze the accounting information system for drug supplies at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. The employed research method was descriptive qualitative research. Data sources were from secondary and primary data.

Based on the results of the study, it can be concluded that the accounting information system for drug supplies at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital has been running well because the existing system can provide the required information. However, there are still weaknesses; namely, the physical activity is not maximal; the warehouse stock card does not include an expiration date. In addition, the hospital has not made 4 copies of an official report on the drug disposal following the Minister of Health Regulation (*Permenkes*) Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies.

Keywords : Inventory, Accounting Information System, Hospital

Reference : 36 References (2001-2019)

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Sofia Nur Arifin Maulana, Diska Arliena Hafni, SE., M.S.A., Ak., CA.

Abstrak

Banyaknya rumah sakit umum negeri maupun swasta yang menawarkan jasa kesehatan untuk melayani masyarakat (pasien) membuktikan bahwa perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat. Obat-obatan merupakan persediaan yang dimiliki oleh rumah sakit untuk melayani pasien. Penyediaan obat merupakan hal penting dalam pelayanan kesehatan rumah sakit, karena dengan tersedianya obat-obat yang dibutuhkan pasien, akan mempercepat penanganan medis yang diberikan. Sistem informasi akuntansi persediaan adalah instrumen pendukung yang memiliki kontribusi sebagai pemberi informasi, yang bisa menyediakan dengan tepat dan cepat tentang aktivitas transaksi atau mutasi persediaan obat dari kehilangan, kehancuran, dan kadaluarsa (Adibah, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan obat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sudah berjalan dengan baik, karena sistem yang ada dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Namun masih terdapat kelemahan yaitu kegiatan perhitungan fisik belum maksimal, kartu stok gudang belum mencantumkan tanggal kadaluarsa, dan rumah sakit juga belum membuat berita acara pemusnahan obat sebanyak 4 rangkap sesuai dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.

Kata Kunci : Persediaan, sistem informasi akuntansi, rumah sakit

Daftar Pustaka : 36 Buah (2001-2019)

PENDAHULUAN

Banyaknya rumah sakit umum negeri maupun swasta yang menawarkan jasa kesehatan untuk melayani masyarakat (pasien) membuktikan bahwa perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat. Rumah sakit harus terus melakukan perbaikan baik dari segi medis, fasilitas, pelayanan, dan lain-lain. Salah satu bentuk pelayanan rumah sakit adalah penyediaan obat-obatan.

Obat-obatan merupakan persediaan yang dimiliki oleh rumah sakit untuk melayani pasien. Keberadaan persediaan obat-obatan di dalam suatu rumah sakit menjadi sangat penting karena sering dikategorikan sebagai komponen aset lancar yang jumlahnya cukup material (Jum'atin, 2018). Oleh karena itu, dalam penyediaan obat yang baik dibutuhkan pengelolaan obat yang tepat.

Perlu adanya sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Menurut Suraida dan Retnani (2017), setiap rumah sakit memerlukan sebuah sistem informasi agar dapat mengelola

kegiatan yang ada di rumah sakit. Adanya sistem informasi akuntansi, maka terdapat langkah untuk melakukan pengawasan yang bisa berjalan dengan sendirinya ketika melalui sistem dan prosedur tertentu, hasil dari pelaksanaan setiap bagian-bagian akan terawasi oleh bagian lain melalui setiap laporan yang sampai ke pihak manajemen.

Pengelolaan obat haruslah efektif dan efisien. Menurut Adibah (2017) sistem informasi akuntansi persediaan adalah instrumen pendukung yang memiliki kontribusi sebagai pemberi informasi, yang bisa menyediakan dengan tepat dan cepat tentang aktivitas transaksi atau mutasi persediaan obat dari kehilangan, kehancuran, dan kadaluarsa. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi persediaan obat bisa meningkatkan efektifitas penyelenggaraan persediaan obat-obatan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping terkait pada aktivitas pembelian,

penerimaan, pendistribusian dan pemusnahan obat. Mengingat kelemahan pada sistem informasi akuntansi persediaan obat sebagian besar terletak pada prosesnya. Seperti sistem persediaan pada obat-obatan dalam pencatatan stok obat yang belum terkomputerisasi, mengakibatkan beberapa kendala. Di antaranya terjadinya kesalahan dalam pengecekan stok obat, dan setiap laporannya terjadi *redundancy* data, serta kurang telitinya dalam pencatatan stok obat yang masuk maupun yang keluar pada gudang farmasi. Hal-hal tersebut mengakibatkan terjadinya kekeliruan dalam pencatatan stok akhir dan proses kerja kurang efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi persediaan obat berbasis komputer yang baik akan menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan obat. Kegiatan penyimpanan dan pendistribusian barang petugas farmasi harus disiplin mengisi kartu stok karena setiap barang yang masuk atau keluar harus dicatat di kartu stok persediaan. Petugas juga harus mencatat menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

yang terintegrasi ke seluruh bagian, sehingga jumlah barang dapat diketahui oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014). Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014).

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam

penelitian ini adalah hasil wawancara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa *flowchart* sistem informasi akuntansi persediaan, struktur organisasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, formulir yang dirakit seperti surat pesanan, faktur pembelian barang, formulir rencana pembelian, *purchase order*, laporan pembelian, laporan penerimaan barang, kartu stok, formulir permintaan obat baik rawat jalan ataupun rawat inap, formulir barang retur, kartu utang, dan kartu persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Instalasi Farmasi

Struktur organisasi Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat dikatakan sudah baik di mana menampilkan tugas yang diuraikan dengan baik dan terperinci. Menurut Mulyadi (2002) dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi dapat dengan mudah mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya agar tercapainya tujuan organisasi. Tujuan pemisahan fungsi yaitu

untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan adanya pemisahan fungsi untuk mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas. Struktur organisasi instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah juga sudah mencerminkan pemisahan fungsi, dari wewenang dan tanggung jawab masing-masing pada setiap bagian telah dilakukan dengan baik.

Proses pembayaran persediaan obat-obatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dilakukan oleh direktorat keuangan sehingga pemisahan fungsi, wewenang dan tanggung jawab telah dilakukan dengan baik. Adanya pemisahan tersebut meminimalisir terjadinya kecurangan penggunaan jabatan dan wewenang.

Analisis Kebijakan Rumah Sakit Terkait Standar Akuntansi Pada Persediaan

Kebijakan persediaan obat di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan metode *FIFO* (*First In First Out*) dan *FEFO* (*First Expired First Out*). Menurut Stice dan Skousen (2009) metode FIFO

memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Berdasarkan hasil analisis penelitian, implementasi kebijakan persediaan di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan kebijakan *FEFO* (*First Expired First Out*) yang didasarkan dari asumsi metode *FIFO* (*First In First Out*).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang merupakan kegiatan untuk memperoleh barang oleh institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang. Implementasi kebijakan perencanaan dan pengadaan obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah cukup baik. Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah menerapkan seperti peraturan pemerintah diatas tentang pengadaan barang bahwa prosesnya dimulai dari perencanaan obat-obatan seperti menentukan distributor, dan merencanakan

anggaran sampai dengan penerimaan obat-obatan.

Analisis Prosedur Terkait Dengan Persediaan Obat

1. Prosedur Pengadaan Obat

Pengadaan obat merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan perbekalan farmasi yang telah direncanakan dan disetujui. Pengadaan obat-obatan merupakan kegiatan yang meliputi penerimaan, pemeriksaan dan pembayaran obat-obatan. Pelaksanaan pengadaan obat-obatan di RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah cukup baik. Dalam pengelolaan persediaan obat-obatan juga sudah menggunakan sistem komputer, sehingga mulai dari proses pengadaan obat hingga pemusnahan obat sudah terkomputerisasi.

Mulyadi (2016) menyatakan fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam melakukan pembayaran dan sebagai pencatat transaksi. Prosedur pembayaran obat RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya pemisahan wewenang jabatan

bahwa bagian keuangan yang melakukan pembayaran obat.

2. Prosedur Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah kegiatan pengaturan persediaan farmasi menurut persyaratan yang ditetapkan, disertai dengan sistem informasi yang selalu menjamin ketersediannya. Menurut Palupiningtyas (2014) penyimpanan obat berdasarkan frekuensi penggunaan yaitu dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*). Implementasi penyimpanan obat Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah baik. Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan metode *FEFO* (*First Expired First Out*) yaitu obat yang lebih awal kadaluarsanya harus dikeluarkan lebih dahulu dan *FIFO* (*First In First Out*) yaitu obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan terlebih dahulu.

3. Prosedur Distribusi Obat

Distribusi obat merupakan kegiatan penyaluran obat sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Distribusi obat terjadi ketika unit

layanan mengajukan permintaan obat kepada logistik farmasi. Menurut Yulianda (2018) dalam prosedur pendistribusian obat unit yang membutuhkan harus membuat bon permintaan. Pelaksanaan distribusi obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah baik. Hal ini dikarenakan saat unit lain meminta obat dari gudang farmasi, maka unit tersebut harus membuat surat permintaan obat melalui sistem.

4. Prosedur Penghapusan Obat

Penghapusan obat dilakukan apabila obat-obatan tersebut sudah melampaui tanggal kadaluarsa atau rusak. Perlakuan obat-obatan yang akan kadaluarsa di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah baik. Hal ini dikarenakan adanya pencegahan sebelum obat tersebut mendekati masa kadaluarsa minimal 6 bulan sebelum tanggal kadaluarsa. Pencegahan tersebut seperti menukar produk kepada distributor, meresepkan obat untuk pasien yang membutuhkan dan menawarkan obat kepada rumah sakit lain.

Tetapi Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping belum menerapkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016, yaitu berita acara pemusnahan obat harus dibuat sebanyak 4 rangkap. Pembuatan 4 rangkap berita acara pemusnahan harus dikirim ke dinas kesehatan kota/kabupaten dan provinsi, BPOM dan dijadikan arsip di farmasi sebagai pertanggung jawaban.

Sistem Perhitungan Fisik Persediaan Instalasi Farmasi

Perhitungan fisik atau *stock opname* dilakukan untuk mengetahui apakah catatan dalam pembukuan stock persediaan benar atau tidak. Terdapat 2 jenis *stock opname* yang dilakukan di instalasi farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu *stock opname* saat penerimaan obat dan *stock opname* tiap unit layanan.

Kegiatan perhitungan fisik persediaan obat pada Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Gamping belum maksimal. Hal ini dikarenakan kadangkala masih terjadinya *overstock* di unit luar farmasi. Seharusnya saat unit lain mengajukan permintaan obat dan saat dilakukannya perhitungan fisik setiap sebulan sekali, farmasi lebih

memperhatikan lagi terutama dengan melihat kartu gudang unit tersebut.

Dokumen Yang Terkait Persediaan Obat

1. Kartu Stok Gudang

Kartu stok gudang adalah data nama-nama barang, keterangan waktu keluar masuknya obat dan jumlah sisa obat. Kartu stok yang digunakan Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah masih kurang lengkap. Menurut Yulianda (2018) kartu stok obat perlu mencantumkan tanggal kadaluarsa agar membantu dalam pemantauan obat yang belum kadaluarsa.

2. Surat Pesanan

Surat Pesanan merupakan dokumen yang dibuat melalui sistem yang berisi nama rekanan, nama barang, jumlah barang, dan harga barang dan sudah disetujui oleh kepala instalasi farmasi. Surat pesanan ini digunakan saat melakukan pemesanan barang kepada distributor. Surat pesanan yang digunakan sudah sangat lengkap. Menurut Yulianda (2018) surat pesanan harus dibubuhkan tanda tangan kepala instalasi farmasi.

3. Faktur Pembelian Obat

Faktur Pembelian obat merupakan bukti transaksi pembelian obat yang berisi material obat, tanggal kadaluarsa, jumlah obat, harga obat dan total harga obat. Faktur pembelian obat diserahkan oleh distributor saat barang diterima. Faktur yang digunakan sudah lengkap dengan tanda tangan penerima obat.

4. Surat Permintaan Obat

Surat permintaan obat merupakan dokumen yang dibuat melalui sistem yang berisi unit layanan, kode barang, nama barang dan jumlah barang yang diminta. Surat pesanan ini diajukan ketika unit layanan melakukan permintaan obat ke bagian gudang. Surat permintaan yang digunakan ini sudah lengkap dan jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping didukung dengan struktur organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Gamping yang bagus. Hal ini ditandai dengan adanya pembagian tugas (jabatan) dan wewenang di bagian Farmasi.

2. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan mulai dari perencanaan dan pengadaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, distribusi obat sampai pemusnahan obat.

3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sudah terkomputerisasi dan berjalan dengan cukup baik. Terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan obat-obatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, yaitu kegiatan perhitungan fisik belum maksimal, sehingga masih terjadi *overstock* di beberapa unit layanan. Kartu stok gudang belum mencantumkan tanggal kadaluarsa, sehingga belum memberikan informasi secara maksimal dalam pemantauan obat kadaluarsa. Rumah Sakit juga belum membuat berita acara

pemusnahan obat sebanyak 4 rangkap sesuai dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.

Saran

1. Memaksimalkan kegiatan perhitungan fisik di unit layanan dan benar-benar dihitung wajar persediaan di unit layanan sehingga tidak terjadinya *overstock*.
2. Memaksimalkan kegunaan dari kartu stok gudang dengan menambah informasi kadaluarsa obat agar dapat memperoleh informasi yang akurat dalam memantau stok obat yang tersedia.
3. Menerapkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek saat membuat berita acara pemusnahan obat yaitu sebanyak 4 rangkap. Pembuatan 4 rangkap tersebut nantinya dikirim ke dinas kesehatan kota dan provinsi, BPOM, dan dijadikan arsip sebagai pertanggungjawaban.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur A. 2017. "Analisis Peranan Sistem Informasi

Akuntansi Persediaan Alat-Alat Kesehatan Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Pelayanan Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara)." *Jurnal Akuntansi* 1.

Adibah, Saidatul. 2017. "Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Menggunakan Metode FIFO Perpetual Pada UPTD Puskesmas Brangsong 02." *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi* 10 (1).

Andriani, Eri. 2019. "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Muhammadiyah Kediri." Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bodnar, George H. 2010. *Accounting Information System*. Yogyakarta: ANDI.

Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *PSAK 14*. Jakarta: Salemba Empat.

Jum'atin, Anna H. 2018. "Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Pembelian Obat-Obatan Pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Khuluq, Yossi A., dan Muhammad Saifi. 2018. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 57 (1).
- Maghfuroh, Uun. 2016. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mendrofa, Listiani H. 2018. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan." Skripsi, Universitas HKBP Nommensen.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujilan, A. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Wawasan Dalam Dunia Ektronis*. Madiun: Widya Mandala.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Palupiningtyas, Retno. 2010. "Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Permenkes. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Permenkes. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54. 2010. *Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Bandung: Citra Umbara.
- Pribadi, Firman. 2017. "Manajemen Persediaan Di Rumah Sakit." <https://mars.umy.ac.id/manajemen-persediaan-di-rumah-sakit/>.
- Romney, Marshall., dan Paul J Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rondonuwu, Maxmillian Kevin., Sifrid S Pangemanan, dan Inggriani Elim. 2019. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengadaan dan Penyaluran Persediaan Obat Pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *Jurnal EMBA* 7 (3): 4271-4280.

- Stice., dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suraida, Azizah., dan Endang D Retani. 2017. “Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (11): 2-16.
- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bnadung: Lingga Jaya.
- Wilkinson, Joseph W. 2000. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- www.pkugamping.com, diakses 5 Januari 2020.
- Yulianda, Erinta T. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada RSIA Muhammadiyah Malang.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.